

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasar uraian pada Bab III Temuan dan Analisis Data penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut.

Pertama, penulis dapat mengklasifikasikan kritik sosial dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi menjadi lima tema kritik sosial. Masing-masing tema terdiri dari beberapa topik kritik sosial. Pengklasifikasian ini berdasarkan inti pembicaraan yang dapat ditemukan dari kata-kata kunci dalam dakwah. Kata-kata kunci, yang kebanyakan berupa sebuah kalimat, dalam dakwah yang mengandung kritik sosial sering terdapat pada awal tuturan. Hal ini mengisyaratkan bahwa penutur sering menggunakan teknik penyampaian dakwah secara deduktif. Tema yang sering muncul sebagai kritik sosial dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi adalah *Pelaksanaan Agenda Reformasi dan Penyelenggaraan Negara*. Tema ini paling banyak mengandung topik-topik kritik sosial. Sedangkan topik yang sering muncul adalah *Jabatan Bukan Fasilitas dan Kekuasaan dan Pentingnya Menjaga Keutuhan Bangsa*.

Kedua, ditinjau dari *maksim kuantitas*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial sering disampaikan dengan melebihi informasi yang dibutuhkan. Hal ini, antara lain, terlihat dari banyaknya penggunaan analogi, istilah-istilah dari berbagai bahasa daerah, cerita-cerita, kecaman-kecaman yang berlebihan, dan sebagainya dalam tuturan wacana.

Ketiga, ditinjau dari *maksim kualitas*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial sering disertai dengan bukti-bukti atau fakta-fakta yang meyakinkan. Di sini terlihat bahwa penutur tidak ingin secara sembarangan untuk menyampaikan kritik sosial dalam dakwahnya.

Keempat, ditinjau dari *maksim hubungan*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial sering disertai tuturan yang mempunyai hubungan relevan dengan isi kritik yang disampaikan. Ada tiga cara yang digunakan oleh penutur. Cara pertama, yang juga merupakan cara terbanyak, adalah dengan membuat *analogi* yang relevan dengan isi kritik sosial. Dua cara yang lain adalah dengan membuat *pernyataan* dan *contoh* yang relevan dengan isi kritik.

Kelima, ditinjau dari *maksim cara*, penyampaian dakwah yang mengandung kritik sosial dilakukan dengan berbicara sejelas-jelasnya dengan menghindari kekaburan dan ambiguitas. Penutur juga berbicara dengan teratur. Hanya saja, penutur sering kali tidak berbicara dengan singkat sebab aktifitas berdakwah mengharuskan penutur untuk berbicara panjang lebar. Jadi, tidak semua prinsip *maksim cara* dipenuhi oleh penutur.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, penulis menyarankan agar:

1. analisis tentang wacana kritik sosial dalam dakwah K.H. Zainuddin M.Z. pada era reformasi diperdalam lagi dengan meninjaunya dari segi deiksis atau bidang kajian pragmatik lainnya.

2. penelitian ini dilanjutkan dengan membandingkannya dengan objek dakwah dari juru dakwah lain. Misalnya, membandingkannya dengan bentuk-bentuk implikatur topik-topik kritik sosial dalam dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar, Ustad Arifin Ilham, Ustad H. Haryono, Ustad Jeffry Al Bukhori, atau juru dakwah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA